

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022)

Wilni Cahyani Laia¹⁾, Suhendra²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹

Email : wilnicahyanilaia17@gmail.com, suhendra.suhendra@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Dalam menentukan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 10 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut, sehingga memperoleh 40 sampel perusahaan dalam penelitian. Data penelitian ini dianalisis dengan SPSS versi 25 menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengukuran secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 sekaligus negara kepulauan terbesar didunia yang luas wilayahnya sebesar 1.904.569 km² dengan pulau terbanyak keenam di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau. Indonesia juga negara yang jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yang sudah mencapai 277 juta jiwa pada tahun 2022. Dengan jumlah penduduk tersebut menjadikan sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu indikator penting dalam perekonomian negara. *Property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *property* dan *real estate* bergerak dibidang pengembangan jasa dengan kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan dalam sektor ini berupa tempat tinggal, perkantoran, perhotelan, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan lain-lain.

Salah satu sumber pendapatan negara yang memegang peran penting dalam perekonomian di Indonesia adalah pajak (Agatha & Suhendra, 2022). Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan transfer kekayaan dari pihak perusahaan kepada negara yang menjadi biaya bernilai besar dimana dari pajak tersebut digunakan sebagai salah satu pendapatan negara untuk membiayai anggaran yang berkaitan dengan pembangunan dan kepentingan negara (Varian & Jenni, 2023). Pendapatan pajak salah satunya berasal dari pembayaran pajak orang pribadi atau badan. Wajib Pajak adalah orang atau badan yang mempunyai komitmen dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, seperti mengajukan pajak dan memotong pajak dalam jumlah tertentu, sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Ayuningtya & Samosir, 2022). Perusahaan merupakan penyumbang terbesar dalam penerimaan negara. Akan tetapi pembayaran pajak ini tidak memberikan timbal balik yang menguntungkan bagi perusahaan. Dalam

pelaksanaan penerimaan pajak di Indonesia saat ini masih belum maksimal, untuk itu pemerintah melakukan upaya dengan cara membuat revisi undang – undang pada bidang perpajakan agar mengikatkan penerimaan pajak. Akan tetapi, dalam upaya yang dilakukan tersebut terdapat kendala yang dialami yaitu terdapat praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Sesuai yang dilansir oleh www.detik.com yang di terbitkan pada tanggal 25 Oktober 2021 bahwa pada kuartal pertama tahun 2020 tepatnya dibulan Maret, pandemi *covid-19* resmi dinyatakan masuk ke Indonesia Sebelum pandemi, Indonesia masih belum mampu mencapai maksimum target penerimaan pajak, padahal semua kebijakan dan fasilitas pemerintah sudah ditingkatkan. Penerimaan pajak pada 2020 menurun cukup dalam. Pandemi *covid-19* yang membuat ekonomi tidak berjalan dan membuat setoran pajak tersendat.

Salah satu penyebab penerimaan pajak rendah yaitu adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Direktur Jendral Pajak Suryo Utomo yang dimuat dalam berita <https://kompas.com> yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 adanya penghindaran pajak menyebabkan negara mengalami kerugian hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Hal tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network* melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga USD 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per USD. Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*” disebutkan dari angka tersebut, sebanyak USD 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari pengindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya USD 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Dalam *Tax Justice Network* juga

menyebutkan bahwa, perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap surga pajak (*tax haven*) atau negara yang menerapkan undang – undang perpajakannya secara longgar dan bahkan tidak mempunyai pajak sama sekali sehingga perusahaan dapat menghindari pajak di negara asal, serta bertujuan untuk memanipulasi seberapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan sehingga pada akhirnya perusahaan membayar pajak lebih sedikit dari yang sudah ditetapkan.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi penghindaran pajak adalah Profitabilitas. Jika indeks profitabilitas tinggi, berarti terjadi peningkatan efisiensi oleh manajemen. Laba yang meningkat secara otomatis profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan akan juga meningkat. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk perencanaan pajak salah satunya adalah melakukan penghindaran pajak yang legal (Yustrianthe & Fatniasih, 2021).

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan bahwa semakin tinggi angka pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan akan menyebabkan praktik *tax avoidance* meningkat. Pertumbuhan penjualan yang tinggi secara tidak langsung meningkatnya beban pajak yang tinggi juga sehingga perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak secara legal dengan cara melakukan praktik *tax avoidance* (Suryani, 2021).

Leverage adalah penggunaan sumber pendanaan dan aktiva oleh perusahaan dengan biaya tetap yang bermaksud untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. *Leverage* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini, *Leverage* diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yakni rasio yang dihitung dengan membagi total

hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio DER, semakin besar pula penggunaan utang oleh perusahaan (Saputro et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengadakan survey dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019 – 2022)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Sesuai yang ditulis dalam buku (Ermaini et al., 2021) menjelaskan pajak ialah :

“Pajak merupakan salah satu penerimaan negara untuk kepentingan rakyat dalam bidang kesejahteraan, keamanan, kepentingan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional dan pemerintahan, dalam arti sebagai pelaksanaan dan peningkatan kesejahteraan dan pembangunan serta menumbuhkan peran serta masyarakat.”

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak menurut buku (Thian, 2021, 20) menjelaskan bahwa :

“Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan – ketentuan yang ada dibidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan, maupun manfaat yang belum diatur, dan kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.”

Pengindaran pajak atau *tax avoidance* diukur dengan menggunakan model *effective*

tax rate (ETR). ETR adalah rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum (Simadirja & Jenni, 2022).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut buku (Kasmir, 2019,107) menyatakan bahwa :

“Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.”

Menurut (Samosir & Yudhita, 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kegiatan yang berkontribusi terhadap modal kerja dengan memperkirakan laba berdasarkan kemajuan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut (Heri, 2021, 192) menyatakan dalam bukunya bahwa,

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Rasio profitabilitas dapat mewakili kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua keterampilan dan sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, modal, uang tunai, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang-utang yang berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Silaswara *et al.*, 2018) *leverage* adalah rasio solvabilitas atau rasio yang menentukan berapa banyak kegiatan perusahaan yang dibiayai dengan utang (Avraini & Suhendra, 2023).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajibannya (Romauli & Samosir, 2022).

METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian menggunakan data kuantitatif. Objek penelitian ini menggunakan data sukender diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019 – 2022 dengan perusahaan subsektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yg terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022 sebanyak 85 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan total yang dijadikan sampel 40.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
- 2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di

- BEI selama periode 2019-2022.
- 3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019 - 2022.
 - 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi atau observasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menyimpan data mengenai variabel melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan dari catatan dari media masa. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit periode 2019 – 2022 pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (penghindaran pajak) diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Rumus ETR menurut (Arsyad & Natsir, 2022, 175) adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE. Rumus untuk menghitung ROE menurut (Darmawan, 2020, 114) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan diukur dengan menggunakan *sales growth*. Rumus untuk menghitung SG menurut (Payamta, 2023, 238)

$$SG = \frac{\text{Penjualan } T - \text{Penjualan } T - 1}{\text{Penjualan } T - 1}$$

c. Leverage

Leverage diukur dengan indikator DER. Rumus untuk menghitung DER menurut (Seto *et al.*, 2023, 47) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

HASIL

1. Hasil Uji Koefisien Determasi (R²)

a. Hasil Uji Koefisien Determasi Pada Profitabilitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.279	.0481641

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,546 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena nilai R > 0,5. Adapun nilai R *Square* sebesar 0,298 menunjukkan bahwa 2,98% variabel independen Profitabilitas mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Penghindaran Pajak).

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada Pertumbuhan Penjualan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.061	.0549655
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan				
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,293 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah tidak kuat karena nilai $R < 0,5$. Adapun nilai *R Square* sebesar 0,086 menunjukkan bahwa 8,6% variabel independen Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Penghindaran Pajak).

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada Leverage

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.222 ^a	.049	.024	.0560391
a. Predictors: (Constant), Leverage				
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,222 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah tidak kuat karena nilai $R < 0,5$. Adapun nilai *R Square* sebesar 0,049 menunjukkan bahwa 4,9% variabel independen *leverage* mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Penghindaran Pajak).

2. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

a) Hasil pengujian hipotesis pertama Profitabilitas (H₁)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.017		5.694	.000
	Profitabilitas	-.825	.205	-.546	-4.015	.000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return On Equity* (ROE), menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (H₁) diterima.

b) Hasil pengujian hipotesis kedua Pertumbuhan Penjualan (H₂)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.040	.009		4.483	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.085	.045	-.293	-1.886	.067

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : SPSS 25

Variabel pertumbuhan penjualan yang diukur dengan proksi *Sales Growth*, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,067 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian Hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (H2) ditolak.

c) Hasil pengujian hipotesis ketiga leverage (H3)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.017	.017		1.000	.324
	<i>leverage</i>	.030	.022	.222	1.407	.168

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : SPSS 25

Variabel *leverage* yang diukur dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,168 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian Hipotesis ketiga yang menyatakan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (H3) ditolak.

3. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh faktor variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	3	.011	6.175	.003 ^b
	Residual	.159	36	.004		
	Total	.191	39			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian (H4) dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022). Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dan analisis regresi linear berganda. Dengan data sampel sebanyak 10 perusahaan *property* dan *real*

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan tingkat nilai signifikan lebih kecil α 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Pertumbuhan Penjualan yang diukur menggunakan *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan tingkat nilai signifikan lebih besar α 0,05 ($0,067 > 0,05$).
3. *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan tingkat nilai signifikan lebih besar α 0,05 ($0,168 > 0,05$).
4. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini, bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari α 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang berarti profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima (H4).

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, A., & Suhendra. (2022). Pengaruh Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap *Tax Morale* Calon Wajib Pajak Potensial. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1, 1–8.
- Arsyad, M., & Natsir, S. (2022). *Manajemen Pajak* (1st ed.).
- Avraini, F., & Suhendra. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, *Net Financing* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *GLOBAL ACCOUNTING: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–14.
- Ayuningtya, S. N., & Samosir, D. K. B. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kota Tangerang. *Jurnal Buddhi Dharma*, 1(2). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1393%0A>
- Darmawan. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (1st ed.). UNY Press.
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Samudra Biru.
- Heri. (2021). *Analisis Laporan Keuangan- Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Payamta. (2023). *Bisnis Digital* (1st ed.). Nas Media Pustaka.
- Romauli, S., & Samosir, D. K. B. M. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 41–57.
- Samosir, D. K. B. M., & Yudhita, M. (2023). Pengaruh Tax Planning, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Akuntoteknologi*, 15(2), 139–146. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.26>

- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 304.
<https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurcahyati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukmar, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Silaswara, D., Ginny, P. L., Hanapi, F., & Parameswari, R. (2018). Pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1–10.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunt>
- Simadirja, T. A., & Jenni. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Tax Planning*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7>
CeISSN.2828-0822%7C
- Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19.
<https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>
- Thian, A. (2021). Dasar - Dasar Perpajakan. Penerbit Andi.
- Varian, & Jenni. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Pinang 2022). *Jurnal Akuntansi*, 2, 1–8.
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Jimea*, 5(2), 364–382.